

ABSTRAK

ANALISIS YURIDIS TERHADAP KLAUSULA BAKU PADA PERJANJIAN KREDIT BANK

**OLEH
MEDIK APRI PERMANA PUTRA**

Saat ini jumlah orang yang membutuhkan kredit masih jauh lebih banyak dari jumlah kredit yang dapat ditawarkan oleh bank, maka bank lebih memilih untuk melayani calon nasabah debitur yang menerima klausula-klausula yang sudah ditetapkan oleh bank tanpa perubahan dibanding melayani calon nasabah debitur yang tidak bersedia menerima klausula-klausula tersebut baik sebagian maupun seluruhnya. Tujuan penelitian ditentukan yaitu untuk mengetahui analisis yuridis terhadap klausula baku pada perjanjian kredit bank.

Pendekatan yuridis empiris digunakan dalam penelitian lapangan yang ditujukan pada Penggunaan hukum yang berkaitan dengan analisis yuridis terhadap klausula baku pada perjanjian kredit dengan jaminan bank.

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu klausula baku dalam perjanjian kredit PT. BPR Tata Dharma Artha tidak bertentangan dengan asas kebebasan berkontrak, karena undang-undang tentang perlindungan konsumen tidak melarang pelaku usaha atau bank untuk membuat perjanjian baku yang memuat klausula baku dalam perjanjian kreditnya selama tidak bertentangan dengan pasal 18 ayat 1 dan ayat 2 Undang-Undang Nomor 18 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Kemudian dari sisi kreditur, keuntungannya adalah proses pelaksanaan perjanjian kredit menjadi lebih cepat, mudah, sederhana, serta menghemat waktu, biaya, dan tenaga dan kedudukan dan kepentingan PT. BPR Tara Dharma Artha lebih terlindungi. Sementara itu, tidak ada kerugian yang diderita kreditur dengan bentuk perjanjian baku dalam perjanjian kredit karena yang membuat klausula tersebut adalah PT. BPR Tara Dharma Artha.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka saran dalam penelitian ini yaitu bagi debitur hendaknya lebih memahami dahulu perjanjian baku yang ditawarkan bank dalam perjanjian kredit, sehingga dapat terhindar dari kerugian yang diakibatkan adanya perjanjian baku yang mencantumkan klausula eksonerasi. Bagi kreditur hendaknya tidak hanya memperhatikan keuntungan atau takut akan kegagalan pengembalian kredit oleh debitur dengan cara mencantumkan klausula eksonerasi. Akan lebih baik jika bank untuk meminimalisir terjadinya kerugian yaitu dengan cara memberikan peringatan dan pemberitahuan kepada debitur akan adanya atau berlakunya klausul-klausul penting dalam perjanjian sebelum atau pada saat penandatanganan perjanjian, menggunakan bahasa yang mudah untuk di pahami oleh debitur dan memberikan waktu yang cukup bagi debitur untuk memahami isi dari perjanjian yang ditetapkan oleh kreditur.

Kata Kunci : Terhadap Klausula Baku Pada Perjanjian Kredit

ABSTRACT

JURIDICAL ANALYSIS OF RAW CLAUSULA IN BANK CREDIT AGREEMENT

By:

MEDIK APRI PERMANA PUTRA

Currently the number of people who need credit is still far more than the amount of credit that can be offered by banks, so banks prefer to serve prospective borrowers who receive clauses that have been set by the bank without changes than serving prospective borrowers who are not willing to accept these clauses either partially or wholly. The research objective is determined, which is to find out the juridical analysis of the standard clauses in a bank credit agreement.

An empirical juridical approach is used in field research aimed at the use of laws relating to juridical analysis of standard clauses in credit agreements with bank guarantees.

Based on the results of the discussion, the conclusion in this study is the standard clause in the credit agreement of PT. BPR Tata Dharma Artha does not contradict the principle of freedom of contract, because the law on consumer protection does not prohibit businesses or banks to make standard agreements that contain standard clauses in their credit agreements as long as they do not conflict with article 18 paragraph 1 and paragraph 2 of Law Number 18 of 1999 concerning Consumer Protection. Then in terms of creditors, the advantage is that the process of implementing credit agreements is faster, easier, simpler, and saves time, costs, and energy and the position and interests of PT. BPR Tara Dharma Artha is better protected. Meanwhile, there are no losses suffered by creditors in the form of a standard agreement in the credit agreement because the one who made the clause was PT. BPR Tara Dharma Artha.

Based on these conclusions, the advice in this study is for debtors to better understand the standard agreements offered by banks in credit agreements, so they can avoid losses caused by the existence of a standard agreement that includes an exoneration clause. For creditors should not only pay attention to profits or fear failure of credit repayments by the debtor by including an exoneration clause. It would be better if the bank to minimize the occurrence of losses that is by giving warnings and notices to debtors about the existence or entry into force of important clauses in the agreement before or at the time of signing the agreement, using language that is easy for the debtor to understand and give sufficient time for the debtor to understand the contents of the agreement established by the creditor.

Keywords: Against the Standard Clause of the Credit Agreement